

**KORELASI PEMBELAJARAN TEMATIK DAN
MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS IV DI MI MA'ARIF
MAYAK TONATAN PONOROGO
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



**OLEH
RETNO DWI MILASIH
NIM : 210615059**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Juli 2019**

ABSTRAK

Milasih, Retno Dwi.2019. *Korelasi Pembelajaran Tematik dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.* Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Institut Agama Islam Ponorogo. Pembimbing : Kurnia Hidayati, M.Pd.

Kata kunci: Pembelajaran Tematik, Motivasi, Prestasi Belajar.

Dengan pembelajaran tematik diharapkan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi. Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pembelajaran tematik dan motivasi. Prestasi belajar dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau perolehan ketrampilan selama pembelajaran di sekolah. Biasanya pengukuran prestasi belajar dilakukan melalui tes atau ujian yang diberikan guru. Prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang ditampakkan dalam suatu keahlian atau sekumpulan pengetahuan. Adapun penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pembelajaran tematik siswa **kelas IV A di MI Ma'arif Mayak** Tonatan Ponorogo. (2) mengetahui motivasi belajar **siswa kelas IV A di MI Ma'arif Mayak** Tonatan Ponorogo. (3) mengetahui prestasi belajar **siswa kelas IV A di MI Ma'arif Mayak** Tonatan Ponorogo. (4) mengetahui ada atau tidak korelasi pembelajaran dan motivasi dengan prestasi belajar **siswa kelas IV A di MI Ma'arif Mayak** Tonatan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional dengan menggunakan analisis *product moment*. Ada 30 siswa kelas IV A yang dijadikan sampel penelitian. Sampel ini diambil dengan teknik *sampling purposive* dari populasi siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

Pembelajaran tematik siswa kelas VI A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tergolong cukup. Dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 12 responden (40%). Motivasi belajar siswa kelas VI A MI Ma'arif Mayak tonatan Ponorogo tergolong cukup. Dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 30 responden (100%). Prestasi belajar siswa siswa kelas VI A MI Ma'arif Mayak tonatan Ponorogo tergolong cukup. Dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 30 responden (100%). Tidak ada korelasi pembelajaran tematik dan motivasi dengan prestasi belajar siswa kelas VI A MI Ma'arif Mayak tonatan Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. Diperoleh nilai $f_{tabel} = 3,35$ dan $f_{hitung} = 1,898$ dimana $f_{tabel} < f_{hitung}$ maka H_a ditolak

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Retno Dwi Milasih
NIM : 210615059
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Penelitian : "KORELASI PEMBELAJARAN TEMATIK DAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI MI MA'ARIF MAYAK TONATAN
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Kurnia Hidayati, M. Pd.
NIP. 198106202006042001

Tanggal 23 Juni 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Islam Ponorogo



P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Retno Dwi Milasih
NIM : 210615059
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Penelitian : "KORELASI PEMBELAJARAN TEMATIK DAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI
MI MA'ARIF MAYAK TONATAN PONOROGO TAHUN
PELAJARAN 2018/2019"

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 18 Juli 2019

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana pendidikan, pada:




Hari : Kamis
Tanggal : 18 Juli 2019

Ponorogo,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Alhasbi, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I. ()
2. Penguji I : Dr. M. Miftachul Choiri, MA. ()
3. Penguji II : Kurnia Hidayati, M.Pd. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Dwi Milasih
NIM : 210615059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru MI
Judul Skripsi/Tesis : Korelasi Pembelajaran Tematik dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 Juli 2019

Penulis



Retno Dwi Milasih



P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Dwi Milasih
NIM : 210615059
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Penelitian : "KORELASI PEMBELAJARAN TEMATIK DAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI MI MA'ARIF MAYAK TONATAN
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019"

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Ponorogo, Juni 2019

Yang membuat pernyataan



Retno Dwi Milasih

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran berikut media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Usia anak yang berada di sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Berbicara masalah pendidikan berarti bicara tentang generasi yang akan

datang, dan berarti fokus pada anak-anak karena merekalah yang akan menentukan masa depan. Oleh sebab itu, meningkatkan kualitas pendidikan harusnya dimulai dari jenjang bawah, yakni dari sekolah dasar.¹

Namun demikian, pendidikan pada jenjang sekolah dasar khususnya di MI Ma'arif Mayak menghadapi berbagai kendala yang secara garis besar bisa digambarkan sebagai berikut. Penyeragaman dan pembakuan yang dilakukan pihak pemerintah seringkali berdampak pada matinya inovasi dan kreatifitas. Aktivitas guru terjebak pada urusan administrasi yang bersifat rutin, akibatnya guru tidak memiliki waktu untuk melakukan pembaharuan atau inovasi secara kreatif. Secara psikologis, penyeragaman dan pembakuan menimbulkan guru takut salah atau melanggar aturan jika melakukan sesuatu yang berbeda sehingga berakibat pada perencanaan yang minimalis sekedar memenuhi tuntutan kurikulum resmi. Tampak langsung kurangnya inovasi kreatif dari guru adalah suasana belajar yang monoton dan membosankan. Anak-anak yang secara alamiah membutuhkan aktivitas yang menarik dan menyenangkan, melainkan membosankan dan membebani. Aktivitas anak hanya sebatas mengerjakan latihan dalam buku.

Di samping itu, pembelajaran yang dilaksanakan selama ini kebanyakan bersifat konvensional yaitu guru

¹ Marheni, *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV Gugus Empat di Kecamatan Gianyar*, e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 3 (2013). 2 - 3.

mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya guru lebih banyak menerapkan metode ceramah agar semua materi/bahan ajar dapat disampaikan dalam waktu yang relatif singkat. Pengajaran masih dipandang sebagai transfer pengetahuan, keterampilan proses, dan sikap sains. Selain itu siswa banyak mengalami kesulitan-kesulitan yang berasal dari siswa itu sendiri yang disebut kesulitan internal dan kesulitan yang berasal dari luar diri siswa yang disebut dengan kesulitan eksternal. Kesulitan internal itu berupa rendahnya kemampuan kognitif, minat, bakat, dan motivasi siswa. Kesulitan eksternal berupa kurangnya fasilitas, tidak tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Akibatnya, tujuan pendidikan yang diharapkan tidak tercapai secara optimal sehingga prestasi belajar siswa masih rendah.²

Dari kendala-kendala di atas, maka sangat cocok diterapkan pembelajaran tematik yang dilandasi oleh pandangan bahwa kurikulum harus terkait dengan pengalaman hidup nyata anak. Maksudnya, kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, bahan, dan proses pembelajaran seyogyanya sesuai dengan pengalaman hidup nyata anak.³

² Observasi di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo, hari/tgl: Senin, 15 Oktober 2018 pukul 08.00 – 10.00 WIB.

³ Marheni, *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar pada Siswa Kelas IV Gugus Empat di Kecamatan Gianyar*, e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 3 (2013). 2 - 3.

Perkembangan intelektual siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret (7 – 11 tahun) yang ditandai oleh kemampuan berpikir konkret dan mendalam, mampu mengklasifikasi dan mengontrol persepsinya.⁴ Dari kegiatan belajar mengajar, maka akan melahirkan persepsi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa adalah kemampuannya dalam mempersiapkan materi pelajaran yang diterimanya di sekolah. Siswa akan membuat persepsi mengenai suatu pembelajaran dari yang ditangkap oleh inderanya yang kemudian dari persepsi siswa bereaksi. Reaksi yang muncul berupa tindakan-tindakan yang menunjang ke arah tercapainya kemampuan dalam belajar. Apa yang dilakukan seseorang sebagai ucapan, ekspresi, atau kegiatannya, tidak terlepas dari caranya mempersepsikan situasi, mengapresiasikannya atau apa yang ia ingat mengenai hal yang ia hadapi. Pada tahap operasiaonal konkret, perkembangan kemampuan berpikir siswa sudah mantap, kemampuan skema asimilasinya sudah lebih tinggi dalam melakukan koordinasi yang konsisten antar skema.⁵

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terjadi antar pendidik dan peserta didik dan antar peserta didik, serta berbagai sumber belajar pada lingkungan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran

⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

⁵ Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 67.

berupa pengetahuan dan keterampilan proses pembelajaran yang baik pada dasarnya mampu membangkitkan gairah dari seluruh peserta didik untuk terus belajar sebagai sebuah kebutuhan dan dilakukan dengan senang, serta tanpa beban. Oleh karena itu, diperlukan suatu variasi dalam penyampaian materi pembelajaran agar seluruh peserta didik aktif dan mengembangkan keterampilan sosial.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.⁶ Proses pembelajaran integratif dirancang untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif.

Model pembelajaran tematik dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar berupa prestasi akademik dan kemampuan dalam keterampilan sosial. Keterampilan sosial dapat dilakuakn melalui proses kelompok, yaitu dengan secara individu mengadakan relasi dan bekerja sama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama.⁷ Melalui proses kelompok, anak-anak akan berpikir bersama, berdiskusi bersama,

⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu.....*, 80.

⁷ Nasution, *Didatik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 148 - 149.

melakukan penyelidikan bersama, dan berbuat ke arah tujuan yang bersama. Dengan kata lain, proses kelompok memberi peluang bagi setiap anak untuk melaksanakan prinsip kerja sama secara demokratis sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

Dengan pembelajaran tematik akan mempengaruhi mutu, keterampilan dan keberhasilan belajar peserta didik. Pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan, di antaranya: 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar akan bertahan lebih lama, 4) membantu keterampilan berpikir siswa, 5) menyajikan kegiatan belajar yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.⁸

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diorganisasikan seputar tema tertentu. Tema merupakan suatu konsep atau topik yang luas seperti lingkungan, binatang dan tanaman. Dalam pembelajaran tematik, guru menyiapkan dan

⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 257 - 258.

menyediakan buku-buku, foto, dan bahan-bahan yang lain yang berhubungan dengan tema. Pengalaman-pengalaman dalam berbagai bidang materi pembelajaran atau ranah perkembangan berhubungan dengan tema.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin terus intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut di atas, diduga dengan memberikan pembelajaran tematik dan pemberian motivasi di kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo, akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap prestasi belajar siswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Korelasi Pembelajaran Tematik dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2018-2019”**.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai

keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindaklanjuti. Untuk itu penelitian ini dibatasi masalah pembelajaran tematik dan motivasi siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2018/2019 turut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat diuraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran tematik siswa kelas IV A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo ?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas IV A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo ?
4. Adakah korelasi pembelajaran tematik dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo?

D. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian sesuai dengan sebuah rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pembelajaran tematik siswa kelas IV A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas IV A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo.

3. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas IV A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo ?
4. Untuk mengetahui ada atau tidak korelasi pembelajaran tematik dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas IV A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan bagi penulis, peserta didik, sekolah antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menguji ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran tematik dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Merupakan pengalaman bagi penulis untuk mengadakan penelitian untuk mengadakan penelitian dalam rangka meningkatkan daya kreatifitas untuk berpikir mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan profesi.

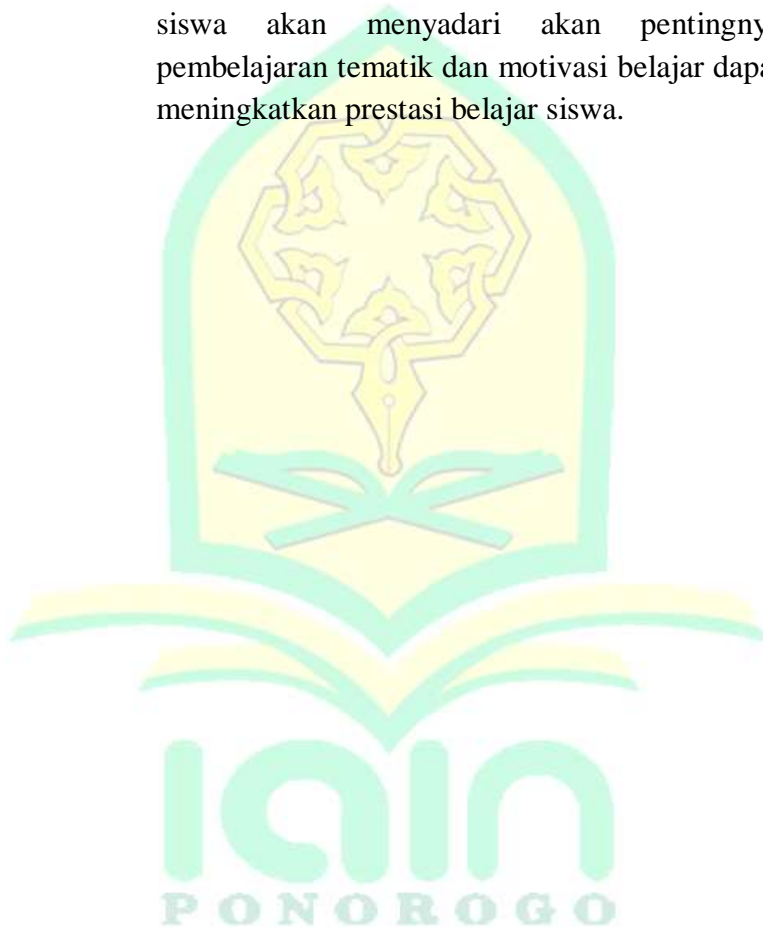
b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan kreatifitas dalam

pembeajaran tematik dan pemberian motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa akan menyadari akan pentingnya pembelajaran tematik dan motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

1. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III B Madrasah Ibtida'iyah Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 oleh Putri Handayani, tahun 2017 dengan hasil penelitian sebagai berikut:
 - a. Rumusan masalah: 1) Bagaimana kinerja gurukelas III B di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas III B di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017? 3) Adakah pengaruh antara kinerja guru dengan motivasi belajar siswa kelas III B di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017?
 - b. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan: 1) Kinerja guru di MI Ma'arif Patihan Wetan dapat dikatakan cukup. Hal ini diperoleh dari hasil angket siswa yang menyatakan dalam kategori baik dengan rincian 14,28% sebanyak 4 responden, dalam kategori cukup dengan

rincian 75% sebanyak 21 responden dan dalam kategori kurang dengan rincian 10,71% sebanyak 3 responden. 2) Motivasi belajar siswa kelas III B di MI Ma'arif Patihan Wetan dapat dikatakan cukup. Hal ini diperoleh dari hasil angket siswa yang menyatakan dalam kategori baik dengan rincian 28,57% sebanyak 8 responden, dalam kategori cukup dengan rincian 46,42% sebanyak 13 responden dan dalam kategori kurang dengan rincian 25% sebanyak 7 responden. 3) kinerja guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas III B di MI Ma'arif Patihan Wetan Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan analisis bahwa dengan taraf kesalahan 5% dengan $db = n - 2 = 26$, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 4,22 sedangkan F_{hitung} sebesar 4,47 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya kinerja guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Patihan Wetan. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan kinerja guru berpengaruh 14,66% terhadap motivasi belajar siswa dan 85,34% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.⁹

⁹ Putri Handayani, *Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III B Madrasah Ibtida'iyah Patihan Wetan Babadab Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*, Tidak diterbitkan, (Ponorogo: Skripsi Stain Ponorogo, 2017).

- c. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan di teliti yaitu: untuk variabel independen (X_2) sama-sama meneliti motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian, lokasi yang dilakukan peneliti di MI Ma'arif Mayak sedangkan peneliti Putri Handayani di Madrasah Ibtida'iyah Patihan Wetan Babadan Ponorogo.
2. Korelasi Kecerdasan Emosional Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa kelas III di MIN Lengkong Sukorejo tahun ajaran 2012/2013 oleh Mutma'innatul Fu'addah tahun 2013, dengan hasil penelitian sebagai berikut:
 - a. Rumusan masalah: 1) Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas III di MIN Lengkong Sukorejo Tahun Ajaran 2012/2013? 2) Bagaimana prestasi belajar siswa kelas III di MIN Lengkong Sukorejo tahun pelajaran 2012/2013? 3) Bagaimana korelasi antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar siswa kelas III di MIN Lengkong Sukorejo tahun pelajaran 2012/2013?
 - b. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan: 1) kecerdasan siswa kelas III di MIN Lengkong Sukorejo sebagian besar berada pada kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 15 responden yaitu sebanyak 57,69%, kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden yaitu sebanyak 23,08%, dan kategori kurang dengan frekuensi

sebanyak 5 responden yaitu sebanyak 19,23%. Hal ini dikarenakan siswa-siswi kelas III didukung dengan unsur-unsur kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, ketrampilan sosial, suara hati, integritas dan komitmen. 2) Prestasi belajar siswa kelas III di MIN Lengkong Sukorejo sebagian besar pada kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 22 responden yaitu sebanyak 84,62%, kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden yaitu sebanyak 15,38%, dan kategori kurang dengan frekuensi 0 responden yaitu sebanyak 0%. 3) terdapat korelasi yang positif antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar siswa kelas III di MIN Lengkong Sukorejo tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan analisis Product Moment diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,547 (kategori korelasi sedang), dengan ini maka hipotesis peneliti (H_a) diterima.¹⁰

- c. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu untuk variabel dependen Y sama-sama meneliti prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel X dan tempat untuk meneliti, lokasi penelitian peneliti di MI

¹⁰ Mutma'innatul Fu'addah, *Korelasi Kecerdasan Emosional Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas III di MIN Lengkong Sukorejo Tahun Ajaran 2012/2013*, Tidak diterbitkan, (Ponorogo: Skripsi Stain Ponorogo, 2013).

Ma'arif Mayak sedangkan Mutma'innatul Fu'addah di MIN Lengkong Sukorejo.

3. Pengaruh Pembelajaran Tematik Terhadap Minat Baca Siswa di SDIT Al-Hakim Yogyakarta oleh Mariatul Farugdiyah 2013, dengan hasil penelitian sebagai berikut:
 - a. Rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah penerapan pembelajaran tematik siswa kelas 4 dan 5 SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta? 2) Bagaimanakah tingkat minat baca siswa kelas 4 dan 5 SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta? 3) Bagaimakah pengaruh pembelajaran tematik terhadap minat baca siswa kelas 4 dan 5 SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta?
 - b. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan: 1) Penerapan pembelajaran tematik siswa kelas 4 dan 5 SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta tergolong dalam kategori baik, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan pembelajaran tematik di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta adalah 3,8. 2) Minat baca siswa kelas SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta tergolong dalam kategori tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata minat baca siswa kelas 4 dan 5 SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta adalah 3,10. 3) Dari analisis data dapat diketahui bahwa ada pengaruh pengaruh minat baca siswa kelas 4 dan 5 SDIT

Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Hal ini bisa dilihat dari nilai $t_{hitung} (3,540) > t_{tabel} (1,666)$, probabilitas $(0,001) < \alpha (0,05)$ dan dengan uji $F_{hitung} (12,535) > F_{tabel} (3,97)$. Sehingga H_0 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran tematik terhadap minat baca.¹¹

- c. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu untuk variabel (X_1) sama-sama meneliti pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel Y dan lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif Mayak sedangkan peneliti Mariatul Farugdiyah di SDIT Al-Hakim Yogyakarta.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni Jacob tahun 1989 dengan konsep pembelajaran interdisipliner dan Fogarty pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu.¹² Pembelajaran tematik

¹¹ Mariatul Farugdiyah, *Pengaruh Pembelajaran Tematik terhadap Minat Baca Siswa di SDIT Al-Hakim Yogyakarta, Tidak diterbitkan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

¹² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 85.

terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satu yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa.¹³

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dielaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik. Pelaksanannya di kelas rendah MI/SD yakni kelas 1,2, dan 3 sesuai dengan perkembangan fisik maupun psikis anak didik yang lebih berpikir secara holistik dibandingkan berpikir secara segmentaris. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi lain yang relevan akan membentuk skemata,

¹³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), 139.

sehingga akan diperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

Dengan pembelajaran tematik diharapkan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain.¹⁴

BNSP menyatakan bahwa pengalaman belajar peserta didik menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan. Untuk itu, pendidik dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan pengalaman belajar dengan tepat. Setiap peserta didik memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat, dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Oleh sebab itu, pengalaman belajar di sekolah sedapat mungkin memberikan bekal bagi peserta didik dalam mencapai kecakapan untuk berkarya.

Pengertian pembelajaran tematik dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik yang berasal dari

¹⁴ Abdul Kdir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 9.

bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya.

2. Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia riil di sekeliling dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
3. Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan.
4. Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.¹⁵

b. Landasan Pembelajaran Tematik

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, seorang guru harus mempertimbangkan banyak faktor. Selain karena pembelajaran itu pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku, juga selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan didasarkan atas hasil-hasil pemikiran yang mendalam. Pembelajaran tematik memiliki posisi dan potensi yang sangat strategis dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar. Dengan posisi seperti itu, maka dalam pembelajaran tematik dibutuhkan berbagai landasan yang kokoh dan kuat serta

¹⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik.....*, 86

harus diperhatikan oleh para guru pada waktu merencanakan, melaksanakan dan menilai proses dan hasilnya.

Landasan pembelajaran tematik berdsarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 yang diberikan oleh kemendikbud adalah sebagai berikut.

- 1) Landasan filosofis, terdiri atas hal-hal berikut ini.
 - a) Progresivisme, yaitu proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa.
 - b) Konstruktivisme, yaitu siswa mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya.
 - c) Humanisme, yaitu melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensi, dan motivasi yang dimilikinya.
- 2) Landasan psikologis, terdiri atas hal-hal berikut ini.
 - a) Psikologis perkembangan siswa, yaitu untuk menentukan tingkat keluasan dan kedalaman isi materi sesuai dengan tahap perkembangan siswa.
 - b) Psikologis belajar, yaitu untuk menentukan bagaimana isi atau materi

pembelajaran disampaikan kepada siswa dan bagaimana siswa harus mempelajarinya.

3) Landasan Yuridis, merupakan kebijakan atau peraturan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, terdiri atas:

a) UU NO. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadian dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9).

b) UU NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V pasal1b).

Berdasarkan penjelasan tentang landasan pembelajaran tematik di atas, dapat disimpulkan bahwa landasan dilaksanakannya pembelajaran tematik adalah memberikan pendidikan yang adil sesuai dengan perkembangan, kemampuan, minat dan kebutuhan siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik hendaknya

disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa sehingga dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.¹⁶

c. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu, mempunyai satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran. Namun apabila ada materi yang tidak mungkin dipadukan, maka tidak perlu terlalu dipaksakan untuk dipadukan.¹⁷

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik dalam materi sosialisasi kurikulum 2013 dari kemendikbud adalah sebagai berikut.

- 1) Memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa muatan.

¹⁶ Sa'dun Akbar, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 17 – 18.

¹⁷ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), 60.

- 2) Memilih materi dari beberapa muatan yang saling terkait sehingga dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- 3) Tidak bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan-tujuan kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema, selalu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- 5) Materi yang dipadukan tidak dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Berdasarkan prinsip di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berangkat dari tema yang terdiri atas kumpulan kompetensi dasar dari beberapa muatan yang disatukan berdasarkan kesesuaian dan keterkaitan substansinya. Materi yang diintegrasikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik, minat, kemampuan, dan skemata siswa.¹⁸

¹⁸ Sa'dun Akbar, *Implementasi Pembelajaran Tematik*18-19.

d. Tujuan dan fungsi pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu;
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama;
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik;
5. Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain;
6. Lebih merasakan manfaat dan maka belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas;
7. Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan; dan

8. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti dengan sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Fungsi pembelajaran tematik terpadu yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.¹⁹

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.²⁰

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan.

¹⁹ Rusman, Pembelajaran Tematik.....145 - 146.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2000), 136.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

Ada beberapa peran motivasi yang penting dalam belajar dan pembelajaran diantaranya adalah:

- a) Peran motivasi dalam penguatan belajar. Peran motivasi dalam hal ini dihadapkan pada suatu kasus yang perlu pemecahan masalah.
- b) Usaha untuk memberi bantuan dengan rumus matematika dapat menimbulkan penguatan belajar. Motivasi ini dapat menentukan hal-hal apa yang diinginkan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk itu seorang guru perlu memahami suasana lingkungan belajar siswa sebagai bahan penguat belajar.
- c) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran ini berkaitan dengan kemaknaan belajar yaitu anak akan tertarik untuk belajar jika yang dipelajarinya sedikitnya sudah bisa diketahui manfaatnya bagi anak.

- d) Peran motivasi menentukan ketekunan dalam belajar. Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun, dan berharap memperoleh hasil yang baik.

Dalam proses pembelajaran maka motivasi berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar. Teori behaviorisme menjelaskan motivasi sebagai rangsangan dan respon, sedangkan apabila dikaji menggunakan teori kognitif, motivasi merupakan fungsi dinamika psikologis yang lebih rumit, melibatkan kerangka berpikir siswa terhadap aspek perilaku.

Mc. Donald yang dikutip oleh Imam Malik salah seorang ahli psikologi pendidikan memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri manusia yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Definisi ini berisi tiga hal, yaitu:

- 1) Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang

Setiap perubahan motivasi mengakibatkan beberapa perubahan tenaga di dalam sistem neuro fisiologis daripada organisme manusia. Banyak motif yang kepastian hakikat organ dan perubahan tenaganya tak diketahui. Misalnya, dasar organis daripada keinginan untuk dihargai

dan diakui adalah tidak dapat diterangkan, tetapi dapat diasumsikan. Dasar organis dan perubahan tenaga lainnya dapat diketahui, misalnya pada haus, lapar dan lelah.

2) Motivasi itu ditandai oleh dorongan efektif

Banyak istilah yang dipakai untuk menerangkan tentang keadaan “perasaan” ini. Secara subyektif, keadaan ini dapat dicirikan sebagai emosi. Dorongan efektif ini tidak mesti kuat. Dorongan efektif yang kuat, sering nyata dalam tingkah laku. Misalnya, kata-kata kasar, bentakan, suara teriakan, pukulan ke meja dan lain sebagainya. Di lain pihak ada juga dorongan efektif yang sulit untuk diamati. Misalnya, anak yang dengan tenang-tenang duduk bekerja di mejanya, tampak kurang nyatanya dorongan efektif pada anak itu, padahal ia mempunyai dorongan kuat berupa manifestasi perubahan psikologis yang terjadi dalam dirinya. Apabila kita tanya atau diadakan dialog dengannya, tentu akan termotivasi apa yang mendorong dia melakukan pekerjaan yang ditekuninya itu.

3) Motivasi itu ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan

Orang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya

kepada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga di dalam dirinya. Dengan perkataan lain, motivasi memimpin ke arah reaksi-reaksi mencapai tujuan, misalnya untuk dapat dihargai dan diakui oleh orang lain.²¹

b. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar mengajar.²² Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut.

- Pujian lebih efektif daripada hukuman
- Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis yang perlu mendapat kepuasan
- Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang berasal dari luar
- Tingkah laku yang serasi perlu dilakukan penguatan
- Motivasi mudah menular kepada orang lain

²¹ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: TERAS Komplek POLRI, 2011) 94 - 95.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 152.

- Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar
- Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih untuk melaksanakannya daripada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar.
- Ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar.
- Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa.
- Minat khusus yang dimiliki oleh siswa bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran.
- Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat belajar bagi siswa yang lamban
- Kecemasan dan frustrasi yang lemah kadang-kadang dapat membantu siswa belajar menjadi lebih baik
- Kecemasan yang serius akan menyebabkan kesulitan belajar
- Tugas-tugas yang terlampau sulit dikerjakan dapat menyebabkan frustrasi pada siswa
- Masing-masing siswa memiliki kadar emosi yang berada satu dengan yang lainnya
- Pengaruh kelompok pada umumnya lebih efektif dalam motivasi belajar

- Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreativitas.²³

c. Pengaruh Motivasi dalam Belajar

Masalah memotivasi siswa dalam belajar adalah masalah yang sangat kompleks. Dalam usaha memotivasi siswa tersebut tidak ada aturan-aturan yang sederhana. Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar murid. Berbagai teknik misal kenaikan tingkat, penghargaan, pemberian kehormatan dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong agar mau belajar. Ada kalanya, guru-guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat. Bukan hanya sekolah-sekolah yang serius memberikan motivasi tingkah laku manusia ke arah perubahan yang diharapkan. Para kyai atau da'i dan da'iyah juga sering berceramah kesana kemari untuk mengajak umat agar berubah tingkah lakunya dari yang jelek ke yang baik.

Orang tua atau keluarga pun berusaha memotivasi belajar anak-anaknya. Demikian kaum pengusaha yang mengeluarkan biaya setiap tahun untuk memasang advertensi, berarti motivasi orang-orang agar mau memberi dan menggunakan hasil-hasilnya.²⁴

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 114 – 116.

²⁴ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, 94 - 95.

d. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik

1. Motivasi instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁵

Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca. Kemudian kalau dilihat dari tujuan melakukan kegiatan itu, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri, yakni ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain, misalkan ingin pujian atau ganjaran.

Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan atau sesuatu

²⁵ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008), 149-150.

yang diharapkan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.²⁶

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya.²⁷

Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam,nya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan. Dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

²⁶ ²⁶ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*,.....255.

²⁷ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*..... 149-150.

e. Teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata, seperti ucapan bagus sekali, hebat, dan menakjubkan. Penghargaan yang dilakukan dengan kata-kata (verbal) ini mengandung makna yang positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi diri siswa itu sendiri.
- b. Memberikan nilai ulangan sebagai pemacu siswa untuk belajar lebih giat. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.
- c. Menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang datang tiba-tiba.
- d. Mengadakan permainan dan menggunakan simulasi. Mengemas pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat melibatkan efektif dan psikomotorik siswa. proses pembelajaran yang menarik akan memudahkan siswa memahami dan mengingat apa yang disampaikan.
- e. Menumbuhkan persaingan dalam diri siswa. Maksudnya adalah guru memberikan tugas dalam setiap kegiatan yang dilakukan, dimana siswa dalam melakukan tugasnya tidak bekerja

sama, dengan siswa yang lainnya. Dengan demikian siswa akan dapat membandingkan hasil pekerjaan yang dilakukannya dengan hasil siswa lainnya.

- f. Memberikan contoh yang positif, artinya dalam memberikan pekerjaan kepada siswa guru tidak dibenarkan meninggalkan ruangan untuk melaksanakan pekerjaan lainnya.
- g. Penampilan guru dan dosen (pendidik), penampilan pendidik yang menarik, bersih, rapi, sopan dan tidak berlebih-lebihan akan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi.

Dalam proses pembelajaran maka motivasi berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar. Teori behaviorisme menjelaskan motivasi sebagai fungsi rangsangan (stimulus) dan respon, sedangkan apabila dikaji dengan menggunakan teori kognitif, motivasi merupakan fungsi dinamika psikologis yang lebih rumit, melibatkan kerangka berpikir siswa terhadap aspek perilaku.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam bidang akademik, pada umumnya prestasi belajar dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau perolehan ketrampilan selama pembelajaran di sekolah. Biasanya pengukuran prestasi belajar dilakukan melalui tes atau ujian yang diberikan guru. Prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang ditampakkan dalam suatu keahlian atau sekumpulan pengetahuan.²⁸

Perlu dipahami bahwa keberhasilan dari proses belajar mengajar atau pembelajaran yang dilakukan guru sebenarnya bukan hanya dalam bentuk pengetahuan belaka. Selain berupa perolehan pengetahuan, selama pembelajaran peserta didik dapat memperoleh konsep diri, perubahan sikap, dan kepribadian, serta ketrampilan-ketrampilan tertentu. Namun pada umumnya, prestasi belajar itu sendiri hanya diukur dari pengetahuan yang dicapai peserta didik cenderung hanya diukur dari hasil ujian sekolah maupun ujian nasional. Prestasi belajar diukur dengan pengujian yang dirancang secara khusus, tetapi dalam kasus-kasus tertentu juga diukur melalui ujian nasional, misalnya pada mata

²⁸ Tritjahjo Danny, *Teori dan Pendekatan Belajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015),107

pelajaran bahasa, matematika, dan pengetahuan alam.²⁹

Jadi, prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intenal) maupun dari luar (faktor eksternal).³⁰

b. Indikator prestasi belajar

Pada prinsipnya, mengungkapkan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang

²⁹ Ibid, 108.

³⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 138

meliputi tiga aspek, yaitu: 1) tahu, mengetahui (*knowing*) 2) terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*) dan 3) melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekuen (*being*). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.³¹

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ, IQ yang tinggi dapat meramalkan kesuksesan prestasi belajar. Namun demikian, pada beberapa kasus, IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian, yaitu: faktor-faktor intern, dan faktor-faktor ekstern.

1. Faktor-faktor intern, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Di antara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah antara lain:

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan dengan*,150.

- a. Kecerdasan/intelegensi
 - b. Baka
 - c. Minat
 - d. Motivasi
2. Adapun faktor-faktor ekstern, yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ini adalah antara lain: keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah, dan keadaan lingkungan masyarakat.³²

Faktor-faktor lain yang turut andil memengaruhi perkembangan prestasi belajar antara lain sebagai berikut.³³

1. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah penglihatan, pendengaran, dan struktur tubuh.³⁴
2. Faktor anak didik adalah subjek yang belajar. Dialah yang merasakan langsung penderitaan akibat kesulitan belajar. Karena dialah orang yang belajar buan guru yang belajar, guru hanya mengajar dan mendidik agar belajar dengan rajin.³⁵

³² Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 247 – 246.

³³ Ibid, 248.

³⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar.....*,138.

³⁵ Ibid, 138-139.

3. Faktor sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitas anak didik, ditempat inilah anak didi menimba ilmu pengetahuan dengan bantuan guru. Sebagai lembaga pendidikan yang setiap hari anak didik datang tentu saja mempunyai dampak yang besar bagi anak didik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan sistem sosial di sekolah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif.
4. Faktor keluarga yaitu lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dlam dunia pendidikan. Perannya tidak kalah dari lembaga formal dan non-formal. Bahkan sebelum anak didik memasuki suatu sekolah, dia sudah mendapatkan pendidikan dalam keluargayang bersifat kodrati. Hubungan darah antara kedua orang tua dan anak menjadikan keluarga sebagai lembaga pendidikan alami.
5. Faktor masyarakat yaitu dalam masyarakat pergaulan yang terkadangkurang bersahabat sering memicu konflik sosial.³⁶
6. Faktor kesehatan sebagai faktor internal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 203 – 212.

dimaksudkan bahwa anak didik yang mengalami gangguan kesehatan akan tidak dapat belajar dengan maksimal dan optimal.³⁷

7. Faktor psikologis, misalnya faktor intelegensi, minat, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan anak didik di sekolah.³⁸

4. Pembelajaran Tematik dan Motivasi Belajar Berkaitan dengan Prestasi Belajar

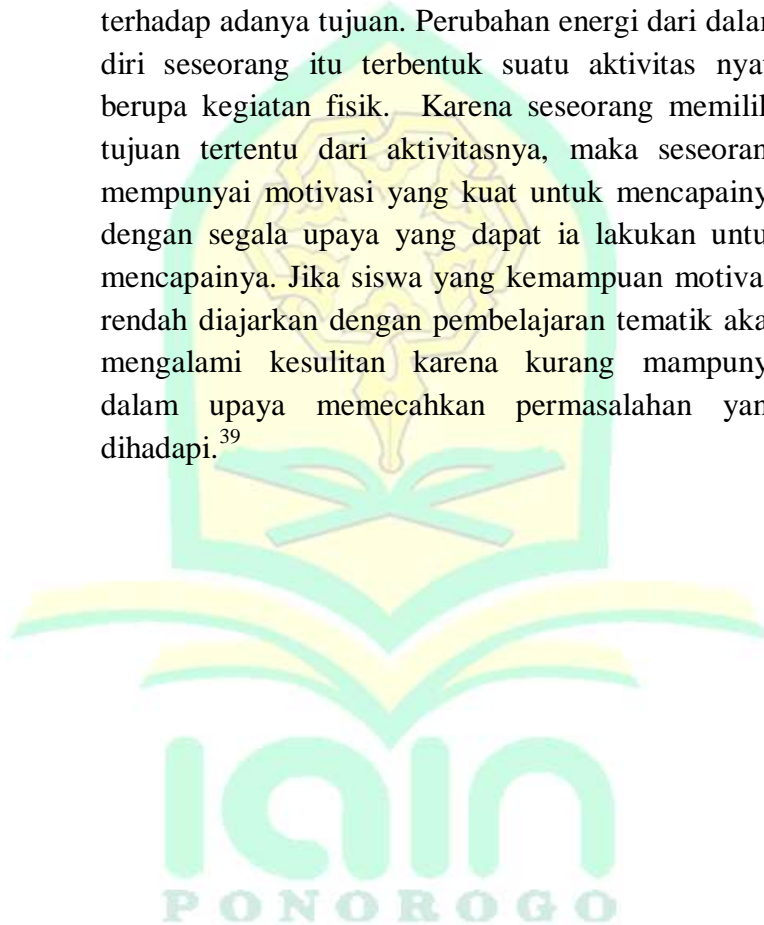
Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diorganisasikan seputar tema tertentu. Tema, merupakan suatu konsep atau topik yang luas seperti ‘lingkungan, binatang, tanaman’. Dalam pembelajaran tematik, guru menyiapkan dan menyediakan buku-buku, foto, dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan tema. Pengalaman-pengalaman dalam berbagai bidang materi pembelajaran atau ranah perkembangan (estetik, kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan fisik) berhubungan dengan tema. Dengan demikian, pembelajaran tematik memerlukan siswa yang memiliki motivasi tinggi.

Dengan melihat esensi dari pembelajaran tematik dan pembelajaran konvensional dan dihubungkan dengan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tampaknya pembelajaran

³⁷ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 63.

³⁸ Ibid, 64.

tematik lebih cocok bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi. Motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dari dalam diri seseorang itu terbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang memiliki tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya. Jika siswa yang kemampuan motivasi rendah diajarkan dengan pembelajaran tematik akan mengalami kesulitan karena kurang mempunya dalam upaya memecahkan permasalahan yang dihadapi.³⁹



³⁹ Marheni, *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik*
..... 3 - 4.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian yang digunakan akan menunjukkan pula bagaimana proses pengumpulan data dilakukan. Dalam metode kuantitatif, dianut sebuah paradigma bahwa dalam setiap event/peristiwa sosial terdapat elemen-elemen tertentu yang berbeda-beda dan dapat berubah. Elemen-elemen tersebut disebut dengan variabel. Variabel dari setiap event/peristiwa, baik yang melekat padanya maupun yang memengaruhi/dipengaruhinya.⁴⁰

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependen* (terikat).
2. Variabel Dependen: sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang

⁴⁰ Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 130.

dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴¹

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah pembelajaran tematik dan motivasi belajar siswa, sedangkan variabel dependennya adalah prestasi belajar siswa.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.⁴² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo kelas IVA tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan perhitungan penulis terhadap data siswa kelas IV A semester ganjil dan tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 30 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 173.

penelitian sampel. Dalam penelitian ini digunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴³ Dengan demikian sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas IV A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2018/2019, yang berjumlah 30 siswa.

C. Instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang pembelajaran tematik siswa kelas IV A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.
2. Data tentang motivasi belajar siswa kelas IV A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.
3. Data tentang prestasi belajar siswa kelas IV A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, 174.

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item		Ket.
			Sebelum	Sesudah	
Korelasi Pembelajaran Tematik dan Motivasi Belajar dengan Prestasi belajar Siswa Kelas IV A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019	Variabel Independen (X_1): Pembelajaran tematik	1. Memusatkan perhatian pada satu tema.	1	1	VALID
			2	2	VALID
			3	3	VALID
			4	4	VALID
		2. Paham terhadap materi pelajaran	5	5	VALID
			6	6	VALID
			7	7	VALID
		3. Mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.	8	8	VALID
			9	9	VALID
			10	-	DROP
		4. Mengembangkan potensi berbahasa lebih baik.	11	11	VALID
			12	12	VALID
			13	13	VALID
		5. Lebih semangat dan bergairah dalam belajar.	14	14	VALID
			15	15	VALID
			16	16	VALID

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item		Ket.	
			Sebelum	Sesudah		
		6. Lebih merasakan manfaat dalam belajar.	17	17	VALID	
			18	-	DROP	
			19	19	VALID	
		7. Dapat menumbuh kembangkan budi pekerti dan moral peserta didik.	20	20	VALID	
			21	21	VALID	
			22	-	DROP	
		8. Dapat menghemat waktu.	23	23	VALID	
			24	24	VALID	
			25	-	DROP	
	Variabel Independen (X ₂): Motivasi belajar	1. Faktor Intrinsik	a. Senang menjalankan tugas belajar	1	1	VALID
				2	2	VALID
			b. Menunjukkan minat mendalami materi yang dipelajari	3	3	VALID
				4	4	VALID
			c. Bersemangat dan bergairah untuk berprestasi	5	5	VALID
				6	6	VALID
d. Merasakan pentingnya belajar			7	7	VALID	
			8	8	VALID	

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item		Ket.	
			Sebelum	Sesudah		
		e. Ulet dan tekun dalam menghadapi masalah belajar	9	9	VALID	
			10	10	VALID	
			f. Mempunyai keinginan untuk meraih cita-cita	11	11	VALID
				12	12	VALID
				13	13	VALID
			2. Faktor Ekstrinsik	a. Ganjaran atau hadiah	14	14
		15			15	VALID
		16			16	VALID
		17			17	VALID
		b. Hukuman		18	18	VALID
				19	19	VALID
				20	20	VALID
				21	21	VALID
				22	22	VALID
		c. Persaingan dengan teman atau lingkungan		23	23	VALID
				24	24	VALID
				25	25	VALID
		Variabel Dependen (Y) : Prestasi Belajar siswa.	1. Nilai semester 1 (gasal)	Dokumentasi		

D. Teknik pengumpulan data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁴ Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran tematik dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo.

Adapun dalam pelaksanaan penyebaran angket, angket diberikan secara langsung kepada responden yaitu siswa kelas IV A agar mereka mengisi sesuai dengan hal yang sebenarnya. Sedangkan skala yang digunakan adalah skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 192.

tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, sebagai mana di bawah ini.⁴⁵

- a. Selalu : 4
- b. Sering : 3
- c. Kadang-kadang : 2
- d. Tidak pernah : 1

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuan adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁴⁵ Ibid, 136.

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi. Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukur adalah dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi Product Moment

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Nilai X

$\sum Y$ = Jumlah Seluruh Nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah Hasil Perkalian Antara Nilai X dan Nilai Y.⁴⁶

Untuk uji validitas instrumen, peneliti mengambil sampel sebanyak 60 responden dengan menggunakan 25 butir pertanyaan untuk variabel penggunaan musik dalam belajar siswa. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 25 butir pertanyaan variabel pembelajaran tematik dan motivasi belajar. Dari hasil perhitungan validitas item

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 229-230.

instrumen terhadap 25 butir pernyataan variabel pembelajaran tematik terdapat 21 soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel pembelajaran tematik pada lampiran. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 3.2
Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket
Pembelajaran Tematik

Variabel	NO. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pembelajaran Tematik	1	0,537	0,279	VALID
	2	0,316	0,279	VALID
	3	0,429	0,279	VALID
	4	0,577	0,279	VALID
	5	0,319	0,279	VALID
	6	0,38	0,279	VALID
	7	0,554	0,279	VALID
	8	0,522	0,279	VALID
	9	0,318	0,279	VALID
	10	0,156	0,279	DROP
	11	0,32	0,279	VALID
	12	0,38	0,279	VALID
	13	0,322	0,279	VALID
	14	0,749	0,279	VALID
	15	0,302	0,279	VALID
	16	0,331	0,279	VALID
	17	0,363	0,279	VALID

Variabel	NO. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
	18	0,259	0,279	DROP
	19	0,717	0,279	VALID
	20	0,345	0,279	VALID
	21	0,34	0,279	VALID
	22	0,129	0,279	DROP
	23	0,302	0,279	VALID
	24	0,424	0,279	VALID
	25	0,193	0,279	DROP

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 25 butir pernyataan variabel pembelajaran tematik terdapat 25 soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel pembelajaran tematik pada lampiran. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket
Motivasi Belajar

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Motivasi Belajar	1	0,652	0,279	VALID
	2	0,586	0,279	VALID
	3	0,535	0,279	VALID
	4	0,601	0,279	VALID
	5	0,555	0,279	VALID
	6	0,523	0,279	VALID

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
	7	0,459	0,279	VALID
	8	0,416	0,279	VALID
	9	0,566	0,279	VALID
	10	0,584	0,279	VALID
	11	0,685	0,279	VALID
	12	0,447	0,279	VALID
	13	0,495	0,279	VALID
	14	0,488	0,279	VALID
	15	0,649	0,279	VALID
	16	0,374	0,279	VALID
	17	0,537	0,279	VALID
	18	0,343	0,279	VALID
	19	0,471	0,279	VALID
	20	0,583	0,279	VALID
	21	0,675	0,279	VALID
	22	0,407	0,279	VALID
	23	0,557	0,279	VALID
	24	0,524	0,279	VALID
	25	0,686	0,279	VALID

Nomor-nomor soal yang valid kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. dengan demikian, butir soal instrumen dalam penelitian ini ada 46 soal yang terdiri 24 butir soal variabel pembelajaran tematik, 25 butir soal variabel motivasi belajar.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reabilitas artinya dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Adapun untuk menganalisis reliabilitas instrumen variabel pembelajaran tematik dan motivasi belajar menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dimana jumlah item yang valid adalah ganjil, sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_i^2}{a^2} \right]$$

Keterangan:

r : Koefisien skor

k : Jumlah butir pertanyaan (soal)

$\sum a_i^2$: Jumlah Varians butir soal

a^2 : Varian skor tes

Sedangkan rumus untuk (a^2) yakni:

$$a^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Langkah selanjutnya setelah uji validitas yaitu menghitung reliabilitas pembelajaran tematik nilai koefisien *Alpha*

Cronbach. Adapun untuk mengetahui skor uji reliabilitas pembelajaran tematik dapat dilihat pada lampiran.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left[\frac{21}{21-1} \right] \left[1 - \frac{46,27239669}{150,708764} \right] \\ &= (1,05)(1 - 0,30703189026) \\ &= 0,727616516 \\ &= 0,727 \end{aligned}$$

Varians Total : 150,708764

Reliabilitas 0,727616516

Dari hasil perhitungan reliabilitas pembelajaran tematik dapat diketahui nilai 0,727. Kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan pada $n = 46$ sebesar 0,279. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,727 > 0,279$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Sedangkan untuk mengetahui nilai uji reliabilitas motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran. Berikut hasil perhitungan reliabilitas motivasi belajar sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left[\frac{25}{25-1} \right] \left[1 - \frac{18,37752066}{132,249917364} \right] \\ &= (1,0466666667)(1 - 0,13896054551) \\ &= 0,90122129573 \\ &= 0,901 \end{aligned}$$

Varians Total : 132,249917364

Reliabilitas 0,90122129573

Dari hasil perhitungan reliabilitas motivasi belajar dapat diketahui nilai 0,901. Kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan pada $n = 46$ sebesar 0,279. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,901 > 0,279$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.⁴⁷ Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrument ini adalah teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* di bawah ini:

48

$$R_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = realibilitas internal seluruh rumus instrument.

r_b = korelasi product moment antara belahan ganjil dan genap.⁴⁹

⁴⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*.....,229.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian* , 184.

⁴⁹ *Ibid.*,

Hasil perhitungan nilai reliabilitas pembelajaran tematik sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{30(57506) - (1868)(1669)}{\sqrt{(30(64946) - (1868)^2)(30(51703) - (1669)^2)}} \\
 &= \frac{1,725,180 - 3,117,692}{\sqrt{(1,948,380 - 3,489,424)(1,551,090 - 2,785,561)}} \\
 &= \frac{-3,115,966,82}{\sqrt{(-1,541,044)(-1,234,471)}} \\
 &= \frac{-3,115,966,82}{\sqrt{1,902,374.127724}} \\
 &= \frac{-3,115,966,82}{1,379.26579299423} \\
 &= -2.2591489152 \text{ (dibulatkan menjadi } -2.259) \\
 R_i &= \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} \\
 &= \frac{2(-2.259)}{1 + (-2.259)} \\
 &= \frac{-4.518}{-1.259} \\
 &= 3.58856235107 \text{ (dibulatkan menjadi } 3,588)
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan realibilitas pembelajaran tematik dapat diketahui nilai realiabilitas instrumen sebesar 3,588. Kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan pada $n = 47$ sebesar 0,279. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $3,588 > 0,279$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

c. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini digunakan uji *Lillifors* untuk menguji normalitas data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesa:
 H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

- 2) Menghitung rata-ratanya (mean) dengan membuat tabel terlebih dahulu, untuk hal ini tabel dibuat distribusi kelompok. Menghitung nilai fkb.
- 3) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/n).
- 4) Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/n).
- 5) Menghitung nilai Z dengan rumus $Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$
- 6) Menghitung $P \leq Z$
- 7) Menghitung nilai L dengan rumus fkb/n dikurangi $P \leq Z$.
- 8) Membandingkan nilai L maksimum dengan L tabel.
- 9) Uji hipotesis dan kesimpulan.

Setelah diketahui data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal, adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1, 2 menggunakan rumus analisis *regresi linier* sederhana, untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.⁵⁰ Dan untuk mencari Rumusan masalah nomor 3 dengan

⁵⁰Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik dengan menggunakan SPSS* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012).121.

menggunakan rumus analisis *regresi linier* berganda, untuk mencari pola hubungan antara dua variabel independen dan satu variabel dependen.

F. Analisis Hasil Penelitian

Teknik analisis data untuk mengetahui mengenai rumusan masalah X_1 , X_2 dan Y yang digunakan adalah mean dan standart devisi dengan rumus sebagai berikut:

Untuk variabel X menggunakan rumus:

$$\text{Rumus Mean: } M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Rumus Standart Deviasi:

$$SD_x = SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left[\frac{\sum fx'}{N}\right]^2}$$

Untuk Variabel Y menggunakan rumus:

$$\text{Rumus Mean: } M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

Rumus Standart Deviasi:

$$SD_x = SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left[\frac{\sum fy'}{N}\right]^2}$$

Keterangan:

M_x = Mean untuk variabel X

M_y = Mean untuk variabel Y

fy' dan fx' = Jumlah dari hasil perkalian frekuensi dengan deviasi

N = Number of cases

SD = Standar Deviasi⁵¹

⁵¹Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 175.

Setelah perhitungan Mean dan Standart Deviasi ditemukan hasilnya, kemudian dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus: $Mx + 1. SDx$ dikatakan baik, $Mx - 1. SDx$ dikatakan kurang dan antara $Mx + 1. SDx$ sampai dengan $Mx - 1. SDx$ dikatakan cukup. Setelah dibuat pengelompokan dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasekan dengan rumus:

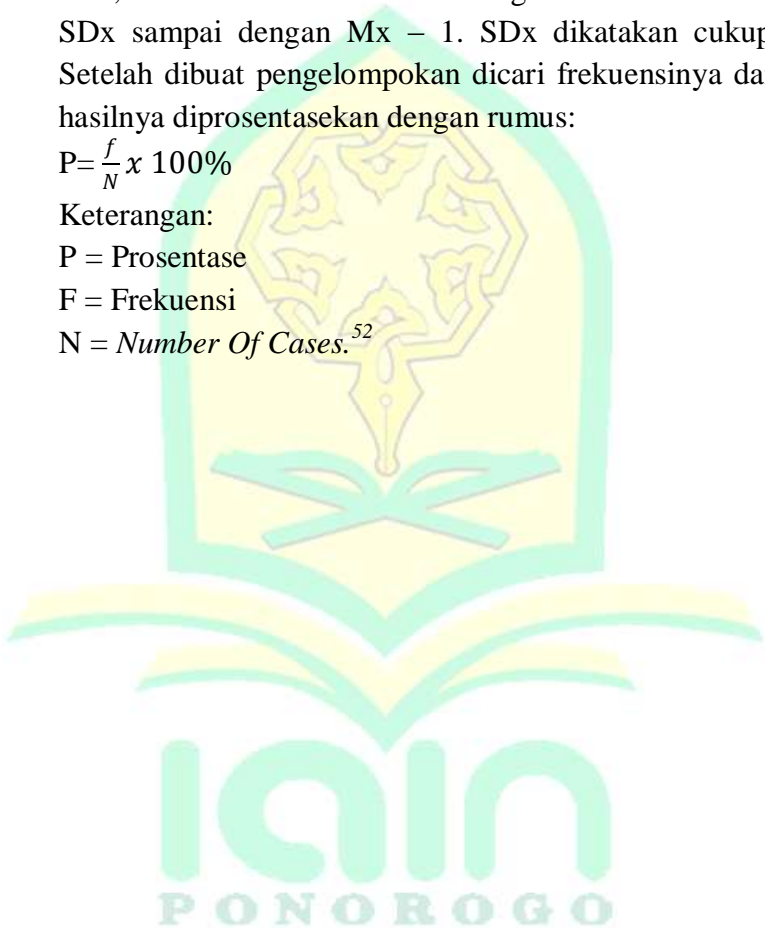
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = *Number Of Cases*.⁵²



⁵²Anas Sudjana, *Pengantar Statistik*....., 175.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis dan sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo terletak + 1,5 km sebelah timur Kota Ponorogo tepatnya di Kelurahan Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo berdiri pada tanggal 1 Januari 1947 dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Ponorogo, dengan Piagam Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo yang terbaru No. 002/SK-4/LPM/I/2007 tanggal 01 Januari 2007 dengan Nomor Kode Madrasah : 103.1947.4.002.

MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo didirikan di atas tanah waqaf seluas 3.570,475 m² dari almarhum Bapak Qomarudin, Bapak Toyib, Bapak H. Sajjidi, Bapak H. Sahid, Bapak Imam Supangkat dan Bapak Dasri Mayak Tonatan Ponorogo serta masyarakat lingkungan MI Ma'arif Mayak. Pada awal perkembangannya kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan pada sore hari. Karena pengaruh situasi negara pada saat itu terutama peristiwa PKI Madiun dan agresi Belanda,

sekolah ditutup. Selanjutnya baru diaktifkan kembali pada tahun 1950. Kemudian pada tahun 1960 sekolah dimasukkan pada pagi hari, dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB). Pada tahun 1965 diganti nama dengan Madrasah Ibtidaiyah NU (MINU). Pada tahun 1971 diganti nama lagi sampai sekarang menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak.

Menjawab tantangan dan tuntutan zaman yang semakin kompleks dan terdorong untuk berperan aktif melaksanakan melaksanakan program pemerintah terutama dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui program wajib belajar 9 tahun maka Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak bekerja keras dalam langkahnya dan senantiasa dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu menuju suatu lembaga pendidikan yang profesional. Hal yang selalu dilakukan adalah menumbuhkan gairah belajar siswa, mempermudah dalam bertanya langsung kepada guru tentang pelajaran yang belum dimengerti, memberikan motivasi dalam hal kewajiban bagi seorang muslim, mempererat hubungan lahir dan batin antara guru dan murid dengan bertatap muka secara langsung dalam suasana formal maupun non formal. Di samping itu ada program tambahan bagi mata pelajaran yang dianggap sulit khususnya bagi siswa siswi kelas IV, V dan VI. Hal itu dimaksudkan untuk memperdalam materi dan penyeragaman pemahaman

dan penyampaian. Pengontrolan kelas-kelas oleh wali kelas, guru piket dan kepala madrasah adalah langkah yang cukup efektif dalam menggiatkan disiplin tepat waktu dan sebagai langkah preventif (pencegahan) dari hal-hal negatif yang sering terjadi di suatu lembaga pendidikan. Sementara peran wali kelas dalam mengawasi dan membimbing para siswa cukup banyak membantu dalam meningkatkan prestasi yang maksimal, menumbuhkan minat belajar, dan membangun jiwa kompetitif di kalangan para siswa.

Sebagai upaya peningkatan minat belajar siswa diberikan tambahan materi pada waktu sore dan malam hari. Ternyata sambutan masyarakat cukup baik, terbukti dengan banyaknya orang tua yang menyekolahkan putra-putrinya di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo. Di samping itu sejak tahun 1996 telah dibuka Taman Pendidikan Al Qur'an dan Madrasah Diniyah hingga sekarang.

Tantangan yang dihadapi adalah kurangnya sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Pembangunan fisik sarana dan prasarana belajar mengajar secara bertahap dilaksanakan. Meskipun tetap disadari hasil yang dicapai masih jauh dari sempurna.

2. Status Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak mendapat Pengakuan Kewajiban Belajar dari Djawatan Pendidikan Agama Kementrian Agama RI dengan

Piagam No. K/4/C.II/7322 tanggal 1 April 1960. Pada tahun 1996 berubah status menjadi diakui berdasarkan SK Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Ponorogo Nomor: Mm.04/05.00/PP.00.4/1487/1996 tanggal 20 Januari 1996. Kemudian telah terakreditasi dengan Sertifikat Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Propinsi Jawa Timur Nomor: Dd. 032914 tanggal 28 November 2008. Nomor Statistik Madrasah (NSM): 112350216 055 (lama) / 111235020042 (baru), NPSN: 205104 82 dan Nomor Identitas Sekolah (NIS): 11 00 20 berdasarkan Sertifikat Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo No. 421/1228/405.43/2003 tanggal 05 Mei 2003.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Mayak

Berakhlaqul karimah, berkualitas dalam Imtaq (Iman dan taqwa) dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) dengan berwawasan Ahlussunnah wal Jama'ah.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Mayak

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang senantiasa terkendali dengan iman dan taqwa pada Allah SWT dengan berwawasan ASWAJA.

- 2) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah.
- 4) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 5) Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan mengahayati agamanya secara nyata.
- 6) Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.
- 7) Pemberdayaan potensi dan peran serta masyarakat.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponrogo

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut di atas, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo adalah :

- 1) Mensukseskan program pendidikan dasar 9 tahun.

- 2) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam pelayanan.
- 3) Meningkatkan prestasi siswa dalam IPTEK dan IMTAQ serta membina siswa-siswa menjadi siswa yang sportif, berakhlaq karimah dan berwawasan ahlussunnah wal jama'ah secara berkesinambungan.
- 4) Membantu siswa dalam mengenali dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.
- 5) Meningkatkan kemampuan berfikir dan ketrampilan siswa.
- 6) Meningkatkan profesionalitas dan kualifikasi karyawan serta tenaga pendidik.
- 7) Mewujudkan pola kehidupan Islami yang berwawasan Aswaja di lingkungan sekolah.
- 8) Menjalin hubungan dengan instansi lain dalam rangka mengembangkan potensi siswa dan peningkatan kualitas sekolah.

d. Motto Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

Madrasah adalah Rumah dan Jiwaku.

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

a. Sarana Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

- 1) Ruangan kelas multi media
- 2) Buku pelajaran dilengkapi alat bantu pelajaran

- 3) Buku bacaan penunjang/koleksi buku perpustakaan

b. Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

- 1) Ruang belajar : 12 ruang
- 2) Ruang kepala sekolah : 1 ruang
- 3) Ruang guru : 1 ruang
- 4) Ruang Tata Usaha : 1 ruang
- 5) Ruang Perpustakaan : 1 ruang
- 6) Ruang Lab. Komputer : 1 ruang

5. Keadaan Siswa dan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti secara keseluruhan, data jumlah siswa keseluruhan MI Ma'arif Mayak adalah 561 siswa. Dan jumlah data guru MI Ma'arif Mayak seluruhnya adalah 34 guru, dengan jumlah Guru Tetap Yayasan (GTY) 24 orang, jumlah Guru Tidak Tetap Yayasan (GTT) 5 orang, jumlah guru Dpk (NIP. 150) 4 orang, dan kepala Madrasah 1 orang.⁵³

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran tematik, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan

⁵³ Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian

objek peneliti adalah siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak yang berjumlah 30 siswa untuk mencari nilai mean (Mx) dan nilai standar deviasi (SDx) untuk menentukan kategori baik, cukup, dan kurang. Kemudian hasil skor pembelajaran tematik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Skor Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Ma'arif
Mayak

X_1	F	fX	$x-X-Mx$	x^2	fx^2
77	1	77	47	2209	2209
76	1	76	46	2116	2116
73	1	73	43	1849	1849
72	1	72	42	1764	1764
70	4	280	40	1600	6400
65	1	65	35	1225	1225
64	1	64	34	1156	1156
63	1	63	33	1089	1089
61	2	122	31	961	1922
60	3	180	30	900	2700
59	2	118	29	841	1682
58	2	116	28	784	1568
57	2	114	27	729	1458
54	3	162	24	576	1728
52	1	52	22	484	484
51	1	51	21	441	441
50	1	50	20	400	400
46	1	46	16	256	256

X_1	F	fX	$x-X \cdot Mx$	x^2	fX^2
40	1	40	10	100	100
Jumlah	30	1821	578	19480	30547

- a. Mencari mean dengan rumus

$$M_x = \frac{\sum x^2}{n} = \frac{1821}{30} = 60,7$$

- b. Mencari Standar Deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N}} = \sqrt{\frac{30547}{30}} = \sqrt{1,018.233333}$$

$$= 31.9097686140$$

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada variabel pembelajaran tematik 77 dimiliki 1 siswa dan skor terendah 40 dimiliki 1 siswa.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat diketahui $M_{x1} = 60,7$ dan $SD_{x1} = 31.9097686140$. Untuk menentukan pembelajaran tematik yang baik, cukup, dan kurang maka dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $M_{x1} + 1 \cdot SD_{x1}$ adalah pembelajaran tematik kelas IV di MI M a'arif Mayak Tonatan Ponorogo baik.
- 2) Skor kurang dari $M_{x1} + 1 \cdot SD_{x1}$ adalah pembelajaran tematik kelas IV di MI M a'arif Mayak Tonatan Ponorogo kurang.
- 3) Skor antara dari $M_{x1} + 1 \cdot SD_{x1}$ adalah pembelajaran tematik kelas IV di MI M a'arif Mayak Tonatan Ponorogo cukup.

$$M_{x1} + 1 \cdot SD_{x1} = 60,7 + 1 \cdot 31,9097686140154$$

$$\begin{aligned}
 &= 60,7 + 3,190977 \\
 &= 63.890977 \\
 &= 64 \text{ (dibulatkan)} \\
 M_{x1} - 1. SD_{x1} &= 60,7 - 1. 31,9097686140154 \\
 &= 60,7 - 3,190977 \\
 &= 57,509023 \\
 &= 57 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai 64 ke atas dikategorikan pembelajaran tematik yang baik. Sedangkan nilai 57 ke bawah dikategorikan pembelajaran tematik yang kurang dan nilai antara 57 sampai 64 dikategorikan pembelajaran tematik yang cukup. Mengetahui lebih jelas tentang kategori pembelajaran tematik dapat dilihat tabel berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Presentase

F = Frekuensi pada kelas tersebut

N = Jumlah data.

Tabel 4.2
Kategori Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV MI
Ma'arif Mayak

NO	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 64	10	33,4%	Baik
2	57-64	12	40%	Cukup
3	Kurang dari 57	8	26,6%	Kurang

Kategori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dengan frekuensi sebanyak

10 siswa dengan presentase 33,4% memiliki kategori baik, pembelajaran tematik dengan frekuensi sebanyak 12 siswa dengan presentase 40% memiliki kategori cukup, dan pembelajaran tematik dengan frekuensi sebanyak 8 siswa dengan presentase 26,6% dikategorikan kurang.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik kelas IV MI Ma'arif Mayak termasuk dalam kategori baik dengan presentase 33%.

2. Deskripsi Data Motivasi Belajar Kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Untuk menentukan kategori motivasi belajar baik, cukup, dan kurang yaitu dengan mencari nilai mean (M_{X_2}) dan nilai standar deviasi (SD_{X_2}). Hasil skor pembelajaran tematik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Skor Motivasi Belajar Kelas IV MI Ma'arif Mayak

X_2	f	fX	$x = X - Mx$	x^2	fx^2
97	1	97	67	4489	4489
90	2	180	60	3600	7200
89	1	89	59	3481	3481
88	2	176	58	3364	6728
87	5	435	57	3249	16245
85	1	85	55	3025	3025
82	2	164	52	2704	5408
81	3	243	51	2601	7803

X_2	f	fX	$x = X - Mx$	x^2	fx^2
80	1	80	50	2500	2500
77	3	231	47	2209	6627
76	2	152	46	2116	4232
74	2	148	44	1936	3872
70	1	70	40	1600	1600
69	1	69	39	1521	1521
67	1	67	37	1369	1369
66	1	66	36	1296	1296
60	1	60	30	900	900
	30	2412	828	41960	78296

- a. Mencari mean dengan rumus

$$M_x = \frac{\sum x \cdot f}{n} = \frac{2412}{30} = 80,4$$

- b. Mencari Standar Deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N}} = \sqrt{\frac{78296}{30}} = \sqrt{2,609.866667}$$

$$= 51.0868541505$$

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada variabel motivasi belajar 97 dimiliki 1 siswa dan skor terendah 60 dimiliki 1 siswa.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat diketahui $M_{x1} = 80,4$ dan $SD_{x1} = 51.0868541505542$. untuk menentukan motivasi belajar yang baik, cukup, dan kurang maka dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $M_{x1} + 1. SD_{x1}$ adalah motivasi belajar kelas IV di MI M a'arif Mayak Tonatan Ponorogo baik.
- 2) Skor kurang dari $M_{x1} + 1. SD_{x1}$ adalah motivasi belajar kelas IV di MI M a'arif Mayak Tonatan Ponorogo kurang.
- 3) Skor antara dari $M_{x1} + 1. SD_{x1}$ adalah motivasi belajar kelas IV di MI M a'arif Mayak Tonatan Ponorogo cukup.

$$\begin{aligned}
 M_{x1} + 1. SD_{x1} &= 80,4 + 1. 51.0868541505542 \\
 &= 80,4 + 51.08685442 \\
 &= 131.4868544 \\
 &= 131(\text{dibulatkan})
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_{x1} - 1. SD_{x1} &= 80,4 - 1.51.0868541505542 \\
 &= 80,4 - 51.08685442 \\
 &= 29.31314558 \\
 &= 29(\text{dibulatkan})
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai 131 ke atas dikategorikan motivasi belajar yang baik. Sedangkan nilai 29 ke bawah dikategorikan motivasi belajar yang kurang dan nilai antara 131 sampai 29 dikategorikan motivasi belajar yang cukup.

Tabel 4.4
Kategori Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV MI
Ma'arif Mayak

NO	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 131	0	0%	Baik
2	131-29	30	100%	Cukup

3	Kurang dari 29	0	0%	Kurang
---	----------------	---	----	--------

Kategori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dengan frekuensi sebanyak 0 siswa dengan presentase 0% memiliki kategori baik, motivasi belajar dengan frekuensi sebanyak 30 siswa dengan presentase 100% memiliki kategori cukup, dan motivasi belajar dengan frekuensi sebanyak 0 siswa dengan presentase 0% dikategorikan kurang.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar kelas IV MI Ma'arif Mayak termasuk dalam kategori cukup dengan presentase 100%.

3. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Untuk menentukan kategori prestasi belajar siswa termasuk baik, cukup, dan kurang yaitu dengan mencari nilai mean (M_y) dan nilai standar deviasi (S_{dy}). Perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.5

Skor Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Mayak

Y	f	fX	$x = X - M_x$	x^2	fx^2
100	1	100	70	4900	4900
98	1	98	68	4624	4624
97	1	97	67	4489	4489
94	1	94	64	4096	4096
92	1	92	62	3844	3844

Y	f	fX	x = X - M _x	x ²	f _x ²
90	4	360	60	3600	14400
89	1	89	59	3481	3481
88	3	264	58	3364	10092
87	2	174	57	3249	6498
86	1	86	56	3136	3136
84	1	84	54	2916	2916
83	2	166	53	2809	5618
82	2	164	52	2704	5408
81	1	81	51	2601	2601
80	1	80	50	2500	2500
76	1	76	46	2116	2116
74	2	148	44	1936	3872
73	1	73	43	1849	1849
72	2	144	42	1764	3528
71	1	71	41	1681	1681
	30	2541	1097	61659	91649

- a. Mencari mean dengan rumus

$$M_x = \frac{\sum x^2}{n} = \frac{2541}{30} = 84,7$$

- b. Mencari Standar Deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N}} = \sqrt{\frac{91649}{30}} = \sqrt{3,054.966667}$$

$$= 55.2717528851763$$

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada variabel prestasi belajar 100 dimiliki 1 siswa dan skor terendah 71 dimiliki 1 siswa.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat diketahui $M_{x1} = 84.7$ dan $SD_{x1} = 55.2717528851763$. untuk menentukan prestasi belajar yang baik, cukup, dan kurang maka dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $M_{x1} + 1. SD_{x1}$ adalah prestasi belajar kelas IV di MI M a'arif Mayak Tonatan Ponorogo baik.
- 2) Skor kurang dari $M_{x1} + 1 SD_{x1}$ adalah prestasi belajar kelas IV di MI M a'arif Mayak Tonatan Ponorogo kurang.
- 3) Skor antara dari $M_{x1} + 1 SD_{x1}$ adalah prestasi belajar kelas IV di MI M a'arif Mayak Tonatan Ponorogo cukup.

$$\begin{aligned} M_{x1} + 1. SD_{x1} &= 84.7 + 1. 55.2717528851763 \\ &= 84,7 + 55.27175289 \\ &= 139.9717529 \\ &= 139(\text{dibulatkan}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_{x1} - 1. SD_{x1} &= 84,7 - 1.55.2717528851763 \\ &= 84,7 - 55.27175289 \\ &= 29.42824711 \\ &= 29(\text{dibulatkan}) \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai 139 ke atas dikategorikan prestasi belajar yang baik. Sedangkan nilai 29 ke bawah dikategorikan prestasi belajar yang kurang dan nilai antara 139 sampai 29 dikategorikan prestasi belajar yang cukup.

Tabel 4.6
Kategori Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV MI
Ma'arif Mayak

NO	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 139	0	0%	Baik
2	139-29	30	100%	Cukup
3	Kurang dari 29	0	0%	Kurang

Kategori di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dengan frekuensi sebanyak 0 siswa dengan presentase 0% memiliki kategori baik, prestasi belajar dengan frekuensi sebanyak 30 siswa dengan presentase 100% memiliki kategori cukup, dan prestasi belajar dengan frekuensi sebanyak 0 siswa dengan presentase 0% dikategorikan kurang.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajarkelas IV MI Ma'arif Mayak termasuk dalam kategori cukup dengan presentase 66%.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

Sebelum melakukan perhitungan untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran tematik dan motivasi dengan prestasi belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang diteliti

tersebut normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil perhitungan uji normalitas menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2007.

Pada lampiran dipaparkan mengenai perhitungan data variabel pembelajaran tematik. Dari perhitungan data diperoleh nilai D_{maksimal} sebesar 0,169108896. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan dengan tabel nilai kritis uji Kolmogorov-Smirnov dengan jumlah $n = 30$ diperoleh $D_{(0,05;30)}$ dari tabel = 0,24 Terima H_0 jika $a_1 \text{ maksimum} \leq D_{\text{tabel}}$ sebesar 0,24 Tolak H_0 jika $a_1 \text{ maksimum} \geq D_{\text{tabel}}$ sebesar 0,24. Karena nilai $D_{\text{maksimal}} < D_{\text{tabel}}$ yakni $0,169 < 0,24$. Sehingga dapat dinyatakan jika data variabel instrumen lingkungan keluarga berdistribusi normal.

Pada lampiran dipaparkan mengenai perhitungan data variabel motivasi belajar. Dari perhitungan data diperoleh nilai D_{maksimal} sebesar 0,125597637. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan dengan tabel nilai kritis uji Kolmogorov-Smirnov dengan jumlah $n=30$ diperoleh $D_{(0,05;30)}$ dari tabel = 0,24 Terima H_0 jika $a_1 \text{ maksimum} \leq D_{\text{tabel}}$ sebesar 0,24 Tolak H_0 jika $a_1 \text{ maksimum} \geq D_{\text{tabel}}$ sebesar 0,24. Karena nilai $D_{\text{maksimal}} < D_{\text{tabel}}$ yakni $0,125 < 0,24$. Sehingga dapat dinyatakan jika data variabel instrumen motivasi belajar berdistribusi normal.

Pada lampiran dipaparkan mengenai perhitungan data variabel prestasi belajar. Dari perhitungan data diperoleh nilai D_{maksimal} sebesar 0,104501251. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan dengan tabel nilai kritis uji Kolmogorov-Smirnov dengan jumlah $n=30$ diperoleh $D_{(0,05,30)}$ dari tabel = 0,24 Terima H_0 jika a_1 maksimum D_{tabel} sebesar 0,24 Tolak H_0 jika a_1 maksimum D_{tabel} sebesar 0,24. Karena nilai $D_{\text{maksimal}} < D_{\text{tabel}}$ yakni $0,104 < 0,24$. Sehingga dapat dinyatakan jika data variabel instrumen prestasi belajar berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Kriteria Pengujian H_0		Keterangan
		D	D	
X_1	30	0,169	0,24	Data berdistribusi normal
X_2	30	0,125	0,24	Data berdistribusi normal
Y	30	0,104	0,24	Data berdistribusi normal

2. Analisis Data

1. Analisis Data Korelasi Pembelajaran Tematik dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2018/2019

Adapun perhitungan data korelasi pembelajaran tematik dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Adapun perhitungan korelasi pembelajaran tematik dan motivasi dengan prestasi belajar, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{x_1x_2y} &= \sqrt{\frac{(r^2x_1y+r^2x_2y)-2(rx_1y \cdot rx_2y \cdot rx_1x_2)}{(1-r^2x_1x_2)}} \\
 &= \sqrt{\frac{(0,11285911742 +(-0,0759934281))^2-2(0,11285911742 \cdot (-0,0759934281 \cdot -0,2887327978))}{1-(-0,2887327978)^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(0,108450792 +0,00952563172)-2(0,11285911742 \cdot (-0,0759934281 \cdot -0,2887327978))}{1-0,08336662853}} \\
 &= \sqrt{\frac{(0,11797642372)-2(0,00247633163)}{0,91663337147}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,11797642372 -(0,00495266326)}{0,91663337147}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,11302376046}{0,91663337147}} \\
 &= \sqrt{0,12330312639} \\
 &= 0,35114544905 \text{ (dibulatkan menjadi 0,351)}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai $r_{\text{tabel}} = 0,361$ dan $r_{\text{hitung}} = 0,351$ dimana $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak. Kesimpulan dari perhitungan tersebut tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pembelajaran tematik dan motivasi dengan prestasi belajar siswa kelas IV MI Ma'rif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian signifikansi terhadap hasil di atas dengan menghitung F_{hitung} sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(N-K-1)} \\
 &= \frac{(0,35114544905)^2/2}{(1-0,35114544905^2)/(30-2-1)} \\
 &= \frac{0,12330312639/2}{(1-0,12330312639)/27} \\
 &= \frac{0,0616515632}{0,03247025458} = 1,89870895678 \\
 &\text{(dibulatkan menjadi 1,898)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= f(k ; n - k - 1) \\
 &= (2 ; 30 - 2 - 1) \\
 &= (2 ; 27) \\
 &= 3,35
 \end{aligned}$$

Interprestasi

$$\begin{aligned}
 db &= n-nr \\
 &= 30-2 \\
 &= 28
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai $f_{hitung} = 1,898$ dan nilai $f_{tabel} = 3,35$. Di mana $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_a ditolak. Kesimpulan dari perhitungan di atas bahwa tidak terdapat korelasi antara pembelajaran tematik dan motivasi dengan prestasi belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Pembelajaran Siswa Kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Pembelajaran tematik siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo dapat dikatakan cukup. Hal ini diperoleh dari hasil angket siswa yang menyatakan dalam kategori baik sebanyak 10 responden dengan rincian 33,4%. Dalam kategori cukup sebanyak 12 responden dengan rincian 40%. Dalam kategori kurang sebanyak 8 responden dengan rincian 26,6%.

Fungsi pembelajaran tematik terpadu yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Deskripsi data motivasi belajar menunjukkan sebagian besar memiliki kategori cukup terdapat 30 siswa dengan presentase 100%. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar murid. Berbagai teknik misal kenaikan tingkat, penghargaan, pemberian kehormatan dan celaan telah dipergunakan untuk

mendorong agar mau belajar. Ada kalanya, guru-guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat.

3. Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

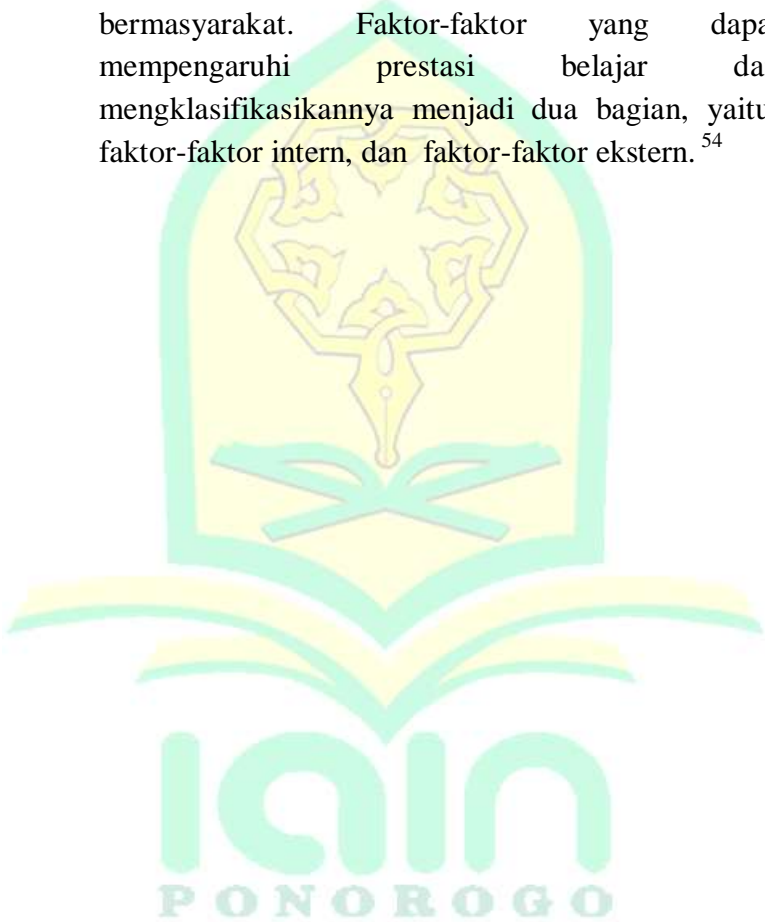
Deskripsi data prestasi belajar menunjukkan sebagian besar siswa dalam kategori cukup terdapat 30 siswa dengan presentase 100%. Dalam bidang akademik, pada umumnya prestasi belajar dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau perolehan ketrampilan selama pembelajaran di sekolah. Biasanya pengukuran prestasi belajar dilakukan melalui tes atau ujian yang diberikan guru. Prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang ditampakkan dalam suatu keahlian atau sekumpulan pengetahuan.

4. Korelasi Pembelajaran Tematik dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil perhitungan nilai $f_{hitung} = 1,898$ dan nilai $f_{tabel} = 3,35$. Di mana $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_a ditolak. Kesimpulan dari perhitungan di atas bahwa tidak terdapat korelasi antara pembelajaran tematik dan motivasi dengan prestasi belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ,

IQ yang tinggi dapat. Meramalkan kesuksesan prestasi belajar. Namun demikian, pada beberapa kasus, IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian, yaitu: faktor-faktor intern, dan faktor-faktor ekstern.⁵⁴



⁵⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 247 – 246.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai korelasi pembelajaran tematik dan motivasi belajar dengan motivasi belajar kelas IV A di Mi Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran tematik siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 tergolong cukup. Hal ini terbukti bahwa pembelajaran tematik siswa kelas IV A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 10 responden (33,4%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 12 responden (40%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi 8 responden (26,6%).
2. Motivasi belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 tergolong cukup. Hal ini terbukti bahwa motivasi belajar siswa kelas IV A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 0 responden (0%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 30 responden (100%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi 0 responden (0%).

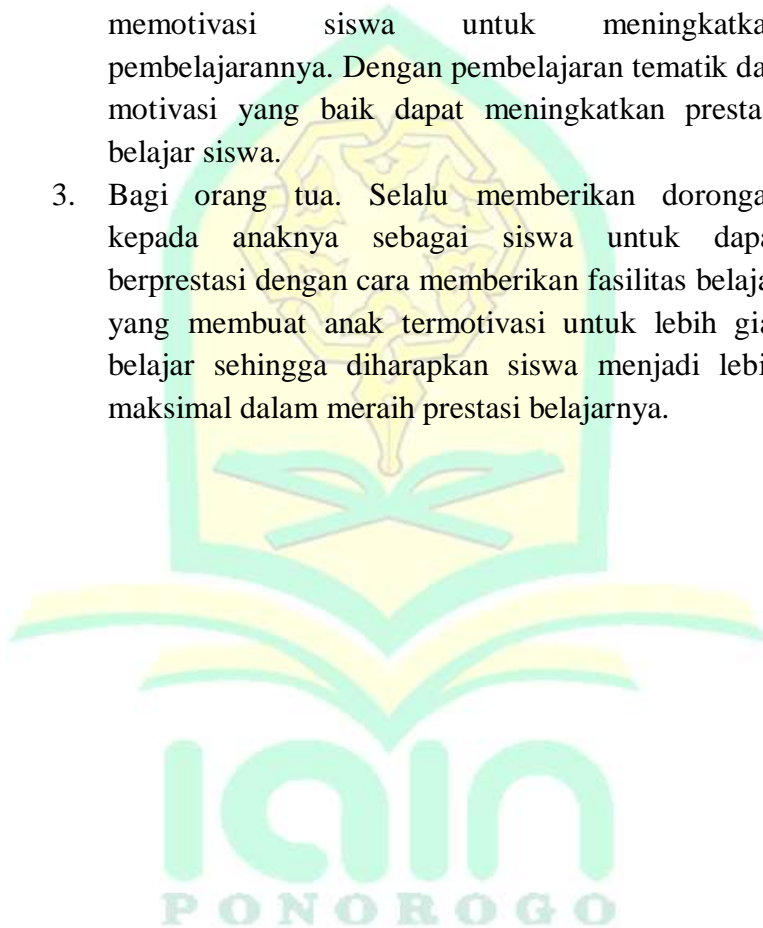
3. Prestasi belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 tergolong cukup. Hal ini terbukti bahwa prestasi belajar siswa kelas IV A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 0 responden (0%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 30 responden (100%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi 0 responden (0%).
4. Tidak ada korelasi pembelajaran tematik dan motivasi dengan prestasi belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019. Diperoleh nilai $f_{tabel} = 3,35$ dan $f_{hitung} = 1,898$ dimana $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_a ditolak.

B. Saran

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai korelasi pembelajaran tematik dan motivasi dengan prestasi belajar siswa kelas IV A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019, saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi sekolah. Dengan menerapkan pembelajaran tematik pihak sekolah melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan agar mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana dapat membuat siswa termotivasi dan dapat meningkatkan prestasinya.

2. Bagi Guru. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk lebih meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran tematik. Motivasi dari guru maupun dari sarana dan prasarana dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan pembelajarannya. Dengan pembelajaran tematik dan motivasi yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi orang tua. Selalu memberikan dorongan kepada anaknya sebagai siswa untuk dapat berprestasi dengan cara memberikan fasilitas belajar yang membuat anak termotivasi untuk lebih giat belajar sehingga diharapkan siswa menjadi lebih maksimal dalam meraih prestasi belajarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bahri, Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Danny, Tritjahjo, *Teori dan Pendekatan Belajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Farugdiyah, Mariatul, *Pengaruh Pembelajaran Tematik terhadap Minat Baca Siswa di SDIT Al-Hakim Yogyakarta*, Tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Fu'addah, Mutma'innatul, *Korelasi Kecerdasan Emosional Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas III di MIN Lengkong Sukorejo Tahun Ajaran 2012/2013*, Tidak diterbitkan, Ponorogo: Skripsi Stain Ponorogo, 2013.
- Handayani, Putri, *Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III B Madrasah Ibtida'iyah Patihan Wetan Babadab Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*, Tidak diterbitkan, Ponorogo: Skripsi Stain Ponorogo, 2017.
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Malik, Imam, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: TERAS komplek POLRI, 2011.

Marheni, *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV Gugus Empat Di Kecamatan Gianyar*, e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Vol.3 (2013).

Nasir, Mukhtar, *Al-Qur'an Karim*, Jakarta: PT Karya Toha Putra, (1999).

Nasution, *Didatik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Sudjana, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Wulansari, Andhita Dessy, *Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik dengan menggunakan SPSS* Ponorogo: Stain Po Press, 2012.